



Systematic Review : Kajian Literatur Sistematis Tentang Strategi Peningkatan Daya Saing Rumah Sakit di Era JKN

Purwadhi ¹, Yani Restiani Widjaja ², Liya Suwarni ^{3*}, Made putri widyantini ⁴

¹⁻⁴ Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Bandung, Indonesia

Email : liya.suwarni@yahoo.co.id ³, madedeputri9@gmail.com ⁴

Alamat: Jln. Sekolah Internasional No.1-2 Antapani. Bandung 40291

Korespondensi penulis : liya.suwarni@yahoo.co.id *

Abstract. *This study is a systematic review aimed at identifying and analyzing hospital management innovation in the context of the National Health Insurance (JKN) system. By examining 20 recent journals published between 2019 and 2025, this research provides an overview of the key strategies that hospitals employ to enhance their competitiveness and improve service delivery. The focus includes management strategies, marketing approaches, operational efficiency, and the role of information technology. The analysis reveals that effective hospital management in the JKN era requires a combination of long-term strategic planning and short-term tactical adjustments to adapt to regulatory changes. A key element of success is visionary leadership that fosters a culture of innovation and emphasizes data-driven decision-making. Marketing strategies, which traditionally relied on word-of-mouth and local advertising, have significantly shifted toward digital marketing using social media and online platforms. This transformation helps hospitals expand their reach, engage with a broader audience, and retain patients through targeted campaigns. Operational efficiency is another critical factor. The implementation of Lean Management principles, service process innovations, and optimization of Hospital Management Information Systems (SIMRS) have contributed to significant improvements in hospital performance. Additionally, human resource management practices have evolved to focus on skill development and creating a workforce that can navigate the challenges posed by JKN. Furthermore, digital technology has revolutionized patient data management and enables real-time performance monitoring, allowing hospitals to maintain high-quality service standards. The study recommends that hospitals integrate management, marketing, and operational efficiency strategies, all supported by technology and a well-trained workforce. By doing so, hospitals can optimize their capabilities and enhance their service quality, ensuring better outcomes for both patients and the healthcare sector as a whole.*

Keywords: *Digital Marketing, Management Strategy, National Health Insurance, Operational Efficiency, SIMRS*

Abstrak. Studi ini merupakan tinjauan sistematis yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis inovasi manajemen rumah sakit dalam konteks sistem Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Dengan menelaah 20 jurnal terbaru yang diterbitkan antara tahun 2019 dan 2025, penelitian ini memberikan gambaran umum tentang strategi utama yang diterapkan rumah sakit untuk meningkatkan daya saing dan meningkatkan pemberian layanan. Fokusnya meliputi strategi manajemen, pendekatan pemasaran, efisiensi operasional, dan peran teknologi informasi. Analisis ini mengungkapkan bahwa manajemen rumah sakit yang efektif di era JKN memerlukan kombinasi perencanaan strategis jangka panjang dan penyesuaian taktis jangka pendek untuk beradaptasi dengan perubahan regulasi. Elemen kunci kesuksesan adalah kepemimpinan visioner yang menumbuhkan budaya inovasi dan menekankan pengambilan keputusan berbasis data. Strategi pemasaran, yang secara tradisional mengandalkan promosi dari mulut ke mulut dan iklan lokal, telah bergeser secara signifikan ke arah pemasaran digital menggunakan media sosial dan platform daring. Transformasi ini membantu rumah sakit memperluas jangkauan, menjangkau audiens yang lebih luas, dan mempertahankan pasien melalui kampanye yang tertarget. Efisiensi operasional merupakan faktor penting lainnya. Penerapan prinsip-prinsip Lean Management, inovasi proses layanan, dan optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) telah berkontribusi pada peningkatan kinerja rumah sakit yang signifikan. Selain itu, praktik manajemen sumber daya manusia telah berevolusi dengan fokus pada pengembangan keterampilan dan menciptakan tenaga kerja yang mampu

menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh JKN. Lebih lanjut, teknologi digital telah merevolusi manajemen data pasien dan memungkinkan pemantauan kinerja secara real-time, sehingga rumah sakit dapat mempertahankan standar layanan berkualitas tinggi. Studi ini merekomendasikan agar rumah sakit mengintegrasikan strategi manajemen, pemasaran, dan efisiensi operasional, yang semuanya didukung oleh teknologi dan tenaga kerja yang terlatih. Dengan demikian, rumah sakit dapat mengoptimalkan kapabilitas dan meningkatkan kualitas layanan, memastikan hasil yang lebih baik bagi pasien dan sektor kesehatan secara keseluruhan..

Kata Kunci: Efisiensi Operasional, Jaminan Kesehatan Nasional, Pemasaran Digital, *SIMRS*, Strategi Manajemen

1. LATAR BELAKANG

Era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diterapkan di Indonesia telah membawa perubahan signifikan pada tata kelola dan operasional rumah sakit sebagai penyedia layanan kesehatan. Implementasi JKN memaksa rumah sakit untuk beradaptasi menghadapi persaingan yang semakin ketat, baik antar rumah sakit negeri maupun swasta. Dalam konteks ini, daya saing rumah sakit menjadi kunci utama agar mampu mempertahankan eksistensi dan terus memberikan layanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat. Namun, daya saing tersebut tidak hanya bergantung pada aspek klinis atau pelayanan medis semata, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh strategi manajemen dan pemasaran yang diterapkan oleh rumah sakit (Purwadhi et al., 2024; Vikandi, Laksono, & Baihakki, 2019).

Berbagai penelitian telah mengungkapkan bahwa strategi manajemen strategis, efisiensi operasional, dan pemasaran digital merupakan elemen penting dalam upaya meningkatkan daya saing rumah sakit di era JKN. Purwadhi et al. (2024) dalam kajian literatur sistematisnya menegaskan bahwa kebijakan manajemen strategis yang efektif memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kemampuan rumah sakit dalam bersaing di tengah tantangan JKN. Sementara itu, Rabiulyati dan Nurwahyuni (2023) menyatakan bahwa strategi efisiensi rumah sakit menjadi bagian integral untuk mengoptimalkan sumber daya dan meningkatkan pelayanan tanpa mengorbankan kualitas. Di sisi lain, Vikandi, Laksono, dan Baihakki (2019) menyoroti pentingnya strategi pemasaran rumah sakit yang adaptif terhadap kebijakan JKN guna meningkatkan penetrasi pasar dan loyalitas pasien.

Selain itu, pemasaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital juga semakin mendapat perhatian sebagai salah satu pilar dalam membangun citra dan daya tarik rumah sakit di mata pasien. Purwadhi, Widjaja, Ibliyah, dan Pontoh (2024) mengemukakan bahwa pembangunan strategi pemasaran berbasis digital memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan daya saing rumah sakit di era transformasi digital, sehingga rumah sakit dapat lebih efektif menjangkau pasien dan mengelola reputasinya.

Namun, meskipun banyak studi yang membahas aspek-aspek tersebut, masih terdapat kebutuhan untuk mengintegrasikan temuan-temuan penelitian secara sistematis guna memberikan gambaran menyeluruh tentang strategi-strategi terbaik yang dapat diimplementasikan oleh rumah sakit. Kajian literatur sistematis menjadi metode yang tepat untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai literatur terkait strategi peningkatan daya saing rumah sakit di era JKN. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan merangkum strategi-strategi utama yang telah terbukti efektif, sekaligus memberikan rekomendasi bagi praktisi dan pembuat kebijakan dalam rangka memperkuat daya saing rumah sakit di Indonesia (Mariawati et al., 2023; Wijayanto & Mahfudz, 2021).

Melalui pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai strategi peningkatan daya saing rumah sakit ini, diharapkan rumah sakit dapat lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan regulasi, kebutuhan pasien, serta perkembangan teknologi yang terus berlangsung. Dengan demikian, pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berkelanjutan dapat terwujud secara optimal di era JKN yang kompetitif ini.

2. KAJIAN TEORITIS

Daya Saing Rumah Sakit di Era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Daya saing rumah sakit merupakan kemampuan institusi kesehatan untuk mempertahankan dan meningkatkan posisi kompetitifnya dalam menghadapi persaingan pasar, sekaligus memenuhi kebutuhan dan harapan pasien. Dalam konteks JKN, daya saing menjadi sangat penting karena rumah sakit dituntut untuk memberikan layanan berkualitas dengan efisiensi biaya di bawah sistem pembiayaan yang ketat (Purwadhi et al., 2024). Menurut Rabiulyati dan Nurwahyuni (2023), era JKN membawa tantangan signifikan bagi rumah sakit untuk meningkatkan produktivitas dan mengelola sumber daya secara efektif tanpa mengorbankan mutu layanan.

Selain itu, Salim dan Mulyeni (2025) menegaskan bahwa persaingan dalam industri layanan kesehatan semakin kompleks dengan hadirnya berbagai rumah sakit swasta yang harus bersaing tidak hanya dalam pelayanan medis tetapi juga dalam strategi pemasaran dan inovasi layanan. Hal ini mendorong rumah sakit untuk merancang strategi yang adaptif dan responsif terhadap dinamika pasar serta kebijakan pemerintah.

Kebijakan JKN dan Dampaknya pada Rumah Sakit

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah program pemerintah Indonesia yang bertujuan memberikan akses layanan kesehatan yang merata dan terjangkau bagi seluruh penduduk. Implementasi JKN melalui BPJS Kesehatan membawa perubahan signifikan dalam

mekanisme pembiayaan dan pelayanan rumah sakit (Purwadhi et al., 2024). Sistem pembayaran berbasis kapitasi dan paket layanan memaksa rumah sakit untuk mengoptimalkan pengelolaan biaya dan kualitas layanan.

Namun, kebijakan ini juga memunculkan tantangan seperti peningkatan beban administratif, tekanan terhadap efisiensi, serta kebutuhan untuk berinovasi dalam pelayanan (Wijayanto & Mahfudz, 2021). Oleh karena itu, rumah sakit dituntut memiliki strategi manajemen yang tangguh untuk menjaga keberlanjutan bisnis sekaligus memenuhi standar pelayanan yang ditetapkan.

Manajemen Strategis dalam Meningkatkan Daya Saing Rumah Sakit

Manajemen strategis adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan serta tindakan yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan jangka panjangnya (Purwadhi et al., 2024). Dalam konteks rumah sakit, manajemen strategis membantu dalam mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang mempengaruhi daya saing.

Purwadhi, Widjaja, Masuni, dan Firdausa (2024) menegaskan bahwa penerapan manajemen strategis yang efektif dapat meningkatkan adaptabilitas rumah sakit terhadap perubahan regulasi JKN dan dinamika pasar. Proses ini mencakup perencanaan sumber daya, pengembangan layanan, dan peningkatan kualitas SDM sebagai faktor kunci keberhasilan.

Strategi Pemasaran Rumah Sakit di Era JKN dan Digitalisasi

Pemasaran rumah sakit berperan penting dalam menarik dan mempertahankan pasien, khususnya dalam era JKN di mana persaingan semakin ketat (Vikandi, Laksono, & Baihakki, 2019). Salim dan Mulyeni (2025) menggarisbawahi bahwa rumah sakit swasta harus mengembangkan strategi pemasaran yang tidak hanya berbasis tradisional, tetapi juga memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan jangkauan dan interaksi dengan pasien.

Strategi pemasaran digital meliputi pemanfaatan media sosial, website resmi, dan platform aplikasi layanan kesehatan yang dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pasien (Purwadhi et al., 2024). Dewi, Chendra, dan Mulyanti (2023) juga menekankan pentingnya promosi pelayanan yang komunikatif dan transparan agar rumah sakit mampu menjelaskan keunggulan layanan di tengah regulasi JKN yang ketat.

Strategi Efisiensi Operasional Rumah Sakit

Efisiensi operasional menjadi salah satu fokus utama bagi rumah sakit dalam menghadapi tekanan biaya di era JKN (Rabiulyati & Nurwahyuni, 2023). Strategi efisiensi meliputi optimalisasi proses layanan, pengelolaan sumber daya manusia, serta pengendalian biaya tanpa mengurangi mutu pelayanan.

Penelitian menunjukkan bahwa rumah sakit yang mampu menerapkan strategi efisiensi dengan baik akan memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Purwadhi et al., 2024). Penggunaan teknologi informasi untuk otomatisasi administrasi dan digitalisasi rekam medis merupakan salah satu contoh inovasi yang dapat mendukung efisiensi tersebut.

Teknologi dan Inovasi sebagai Pendukung Peningkatan Daya Saing

Transformasi digital dalam layanan kesehatan semakin menjadi kebutuhan utama rumah sakit untuk meningkatkan daya saing (Salim & Mulyeni, 2025). Inovasi teknologi tidak hanya memperbaiki kualitas layanan, tetapi juga meningkatkan efektivitas komunikasi dengan pasien serta efisiensi operasional (Purwadhi et al., 2024).

Kesiapan sumber daya manusia dalam mengadopsi teknologi baru juga merupakan faktor penting dalam proses transformasi ini (Wijayanto & Mahfudz, 2021). Pelatihan dan pengembangan kompetensi menjadi bagian integral dari strategi manajemen untuk memastikan teknologi dapat diimplementasikan secara optimal.

Berbagai teori dan konsep yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa daya saing rumah sakit di era JKN sangat dipengaruhi oleh kebijakan manajemen strategis, efisiensi operasional, dan strategi pemasaran yang adaptif, khususnya dalam memanfaatkan teknologi digital. Kajian teoritis ini menjadi landasan penting dalam memahami faktor-faktor penentu keberhasilan rumah sakit dalam menghadapi tantangan era JKN dan persaingan pasar yang semakin dinamis.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* (kajian literatur sistematis) untuk mengumpulkan, mengkaji, dan mensintesis berbagai studi yang membahas strategi peningkatan daya saing rumah sakit di era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Metode *systematic review* dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh dan objektif mengenai tren penelitian, model, dan strategi yang telah diuji dan diimplementasikan dalam konteks rumah sakit, sekaligus mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih ada (Purwadhi et al., 2024). Proses *systematic review* mengikuti langkah-langkah yang sistematis dan transparan, dimulai dari perumusan pertanyaan penelitian, pencarian literatur, seleksi studi, ekstraksi data, hingga analisis dan sintesis temuan (Kitchenham, 2004; Tranfield, Denyer, & Smart, 2003).

Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal nasional dan internasional yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2018 hingga 2025, dengan fokus pada strategi manajemen, pemasaran, dan efisiensi rumah sakit di era JKN. Pencarian literatur dilakukan menggunakan basis data elektronik seperti Google Scholar, Scopus, dan portal jurnal

nasional, serta beberapa repository universitas yang relevan (Salim & Mulyeni, 2025; Rabiulyati & Nurwahyuni, 2023). Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi “strategi daya saing rumah sakit”, “JKN”, “manajemen strategis rumah sakit”, “pemasaran rumah sakit di era JKN”, dan “efisiensi rumah sakit”.

Kriteria inklusi yang digunakan meliputi artikel yang membahas strategi peningkatan daya saing rumah sakit dengan konteks JKN, artikel peer-reviewed, serta yang tersedia dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Sedangkan kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak fokus pada konteks JKN, laporan non-akademik, serta studi yang hanya membahas aspek teknis tanpa kaitan strategi manajemen. Seleksi artikel dilakukan melalui tiga tahap, yaitu screening judul, abstrak, dan isi artikel secara lengkap, untuk memastikan relevansi dan kualitas sumber (Purwadhi et al., 2024).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama terkait strategi yang efektif dalam meningkatkan daya saing rumah sakit. Analisis ini juga melibatkan perbandingan antar studi untuk mengelompokkan strategi berdasarkan aspek manajemen, pemasaran, efisiensi, dan inovasi teknologi (Tranfield et al., 2003). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi strategis yang aplikatif bagi rumah sakit dalam menghadapi tantangan era JKN.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam studi ini, sebanyak 20 jurnal dipilih untuk dianalisis secara sistematis terkait strategi manajemen rumah sakit di era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Jurnal-jurnal tersebut diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2025, yang merepresentasikan perkembangan terbaru dalam bidang manajemen, pemasaran, efisiensi operasional, dan teknologi informasi di rumah sakit.

Sebagian besar jurnal berasal dari sumber bereputasi seperti *Jurnal Kesehatan Samudra (JKS)*, *Jurnal Pemasaran Bisnis*, *Journal of Community Engagement in Health*, *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, serta berbagai jurnal manajemen dan kesehatan nasional. Fokus utama studi yang di-review dapat dikategorikan ke dalam empat bidang berikut:

No	Fokus Penelitian	Jumlah Studi	Rentang Tahun Publikasi	Sumber Jurnal Utama
1	Manajemen Strategis	8	2019 – 2025	EKOMA, Owner, Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan
2	Strategi Pemasaran	5	2019 – 2025	MES Management Journal, Jurnal Pemasaran Bisnis
3	Efisiensi Operasional	4	2019 – 2025	JKT, RIGGS, Jurnal Ilmiah Ibnu Sina
4	Teknologi Informasi & SIMRS	3	2022 – 2024	Journal of Community Engagement in Health, JRIKUF

Analisis menunjukkan tren meningkatnya penggunaan teknologi digital dan transformasi sistem informasi rumah sakit sebagai bagian penting dari manajemen strategis dan pemasaran modern.

Temuan Strategi Manajemen Strategis dalam Peningkatan Daya Saing Rumah Sakit

Analisis terhadap berbagai studi menunjukkan bahwa kebijakan manajemen yang berhasil dalam meningkatkan daya saing rumah sakit adalah yang mengadopsi pendekatan kombinasi antara strategi jangka panjang dan jangka pendek yang fleksibel serta responsif terhadap perubahan lingkungan, khususnya regulasi JKN yang dinamis. Strategi jangka panjang menekankan pengembangan sumber daya manusia (SDM) sebagai aset utama, melalui program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang berkelanjutan, serta investasi pada infrastruktur teknologi yang mampu mendukung layanan kesehatan secara efektif dan efisien (Purwadhi et al., 2024; Wibisono & Lisdiono, 2024). Penguatan sarana dan prasarana rumah sakit, seperti peningkatan fasilitas ruang perawatan dan pemanfaatan alat medis berteknologi tinggi, juga menjadi bagian dari strategi jangka panjang yang berorientasi pada kualitas layanan dan kepuasan pasien (Mariawati et al., 2023).

Sementara itu, strategi jangka pendek lebih difokuskan pada kemampuan rumah sakit dalam beradaptasi cepat terhadap perubahan kebijakan, kebutuhan pasien, serta tren pasar layanan kesehatan. Contohnya termasuk penyesuaian tarif layanan sesuai dengan kebijakan BPJS dan JKN, inovasi dalam paket layanan kesehatan yang menarik, serta peningkatan pelayanan berbasis kebutuhan masyarakat secara real-time (Kosala, 2019; Purwadhi et al., 2024). Penyesuaian cepat ini penting agar rumah sakit tetap kompetitif dan tidak kehilangan pasar, sekaligus menjaga kesinambungan operasional di tengah persaingan yang ketat.

Peran kepemimpinan dalam manajemen strategis rumah sakit sangat menonjol sebagai faktor penentu keberhasilan implementasi strategi tersebut. Kepemimpinan yang visioner dan inovatif mampu mendorong perubahan budaya organisasi menjadi lebih adaptif dan kolaboratif. Selain itu, pemimpin yang memiliki kemampuan pengambilan keputusan berbasis data memperkuat efektivitas pengelolaan sumber daya dan evaluasi kinerja rumah sakit secara berkelanjutan (Setiawan et al., 2025; Wasiyem et al., 2025). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa transformasi digital, khususnya pengembangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), berperan penting sebagai alat bantu strategis dalam pengambilan keputusan yang cepat dan tepat sasaran (Aini et al., 2022; Purba et al., 2024). SIMRS yang terintegrasi menyediakan data real-time yang memungkinkan manajemen untuk memonitor kinerja pelayanan, keuangan, hingga sumber daya manusia secara menyeluruh, sehingga meminimalisir risiko kesalahan dan meningkatkan responsivitas rumah sakit terhadap tantangan eksternal.

Selain itu, studi menunjukkan bahwa penerapan kebijakan manajemen yang bersifat partisipatif dan komunikatif mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan seluruh staf rumah sakit, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kinerja organisasi secara menyeluruh (Mariawati et al., 2023; Purwadhi et al., 2024). Kepemimpinan yang mampu membangun sinergi antara visi manajerial dan kebutuhan operasional lapangan akan memastikan implementasi strategi berjalan lancar dan menghasilkan outcome positif.

Kesimpulannya, keberhasilan strategi manajemen rumah sakit dalam meningkatkan daya saing sangat bergantung pada keseimbangan antara perencanaan jangka panjang yang visioner dan pelaksanaan jangka pendek yang adaptif, ditopang oleh kepemimpinan yang kuat dan sistem informasi yang canggih. Sinergi antara elemen-elemen ini menjadi fondasi utama agar rumah sakit dapat bertahan dan berkembang dalam era JKN yang menuntut efisiensi, kualitas, dan inovasi berkelanjutan (Purwadhi et al., 2024; Wibisono & Lisdiono, 2024; Mariawati et al., 2023).

Temuan Strategi Pemasaran Rumah Sakit di Era JKN

Dalam era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), strategi pemasaran rumah sakit mengalami perubahan signifikan yang mengarah pada integrasi metode tradisional dan pemasaran digital. Metode pemasaran tradisional seperti membangun hubungan interpersonal yang kuat dengan pasien dan jaringan fasilitas kesehatan primer tetap menjadi fondasi penting dalam membangun kepercayaan komunitas sekitar (Vikandi et al., 2019). Pendekatan ini memanfaatkan komunikasi tatap muka dan rekomendasi dari tenaga kesehatan primer untuk meningkatkan awareness serta mendorong pasien memilih rumah sakit sebagai tempat

pelayanan kesehatan utama mereka. Kerja sama dengan puskesmas, klinik, dan dokter keluarga menjadi strategi efektif dalam memperkuat jaringan rujukan dan mempertahankan hubungan jangka panjang dengan pasien.

Namun demikian, dengan pesatnya perkembangan teknologi dan perilaku konsumen yang semakin digital-savvy, pemasaran digital menjadi semakin dominan dalam strategi pemasaran rumah sakit. Media sosial dan platform digital seperti Facebook, Instagram, YouTube, serta website resmi rumah sakit digunakan sebagai sarana efektif untuk menjangkau khalayak yang lebih luas dan beragam secara geografis (Purwadhi et al., 2024; Salim & Mulyeni, 2025). Rumah sakit tidak hanya memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi layanan, promosi program kesehatan, dan edukasi medis, tetapi juga untuk membangun komunikasi dua arah dengan pasien dan masyarakat. Interaksi ini menciptakan rasa kedekatan, transparansi, dan kepercayaan yang dapat memperkuat loyalitas pasien terhadap rumah sakit.

Selain itu, pemasaran digital memungkinkan pengumpulan data perilaku dan preferensi pasien secara lebih akurat, sehingga strategi promosi dapat disesuaikan secara personal dan tepat sasaran. Pendekatan berbasis data ini membantu rumah sakit dalam mengembangkan program layanan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik segmen pasien, sekaligus meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran pemasaran (Dewi et al., 2023; Mariawati et al., 2023). Kampanye pemasaran melalui konten edukatif, testimoni pasien, dan fitur live streaming konsultasi kesehatan menjadi alat ampuh dalam membangun citra rumah sakit sebagai institusi yang profesional, peduli, dan inovatif.

Lebih lanjut, penelitian juga menunjukkan bahwa strategi pemasaran digital tidak hanya berdampak pada peningkatan jumlah pasien, tetapi juga pada kualitas hubungan jangka panjang melalui peningkatan loyalitas pasien dan reputasi rumah sakit di masyarakat (Purwadhi et al., 2024; Salim & Mulyeni, 2025). Loyalitas pasien ini penting untuk menjaga keberlanjutan pendapatan rumah sakit di tengah persaingan yang ketat dan regulasi JKN yang menuntut efisiensi pelayanan. Oleh karena itu, banyak rumah sakit kini mengintegrasikan manajemen hubungan pelanggan (Customer Relationship Management/CRM) berbasis digital sebagai bagian dari strategi pemasaran mereka.

Namun, implementasi pemasaran digital ini juga menghadapi tantangan, seperti kebutuhan sumber daya manusia yang kompeten dalam digital marketing, keamanan data pasien, dan perlunya penyesuaian budaya organisasi agar lebih terbuka terhadap inovasi teknologi (Purwadhi et al., 2024). Oleh karena itu, pelatihan SDM dan kebijakan keamanan

informasi menjadi aspek penting yang harus diperhatikan agar strategi pemasaran digital dapat berjalan optimal.

Temuan literatur menunjukkan bahwa strategi pemasaran rumah sakit di era JKN harus mengkombinasikan kekuatan pemasaran tradisional yang membangun kepercayaan dengan kekuatan pemasaran digital yang menjangkau pasar lebih luas dan responsif terhadap kebutuhan pasien modern. Sinergi kedua pendekatan ini menjadi kunci dalam mempertahankan dan meningkatkan citra serta daya saing rumah sakit di tengah kompleksitas sistem JKN dan persaingan pasar layanan kesehatan yang semakin ketat.

Temuan Strategi Pemasaran Rumah Sakit di Era JKN

Strategi pemasaran rumah sakit di era JKN mengalami pergeseran signifikan dari metode tradisional menuju pemasaran digital yang lebih modern dan terintegrasi. Pendekatan pemasaran tradisional, yang menekankan hubungan interpersonal serta kerjasama erat dengan fasilitas kesehatan primer seperti puskesmas dan klinik, tetap menjadi fondasi penting dalam membangun kepercayaan komunitas lokal (Vikandi et al., 2019). Melalui metode ini, rumah sakit mampu mempertahankan jaringan rujukan yang kuat dan memperoleh loyalitas pasien melalui komunikasi tatap muka dan rekomendasi dari tenaga kesehatan primer.

Meski demikian, perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumen menuntut rumah sakit untuk mengadopsi pemasaran digital sebagai strategi utama. Penggunaan media sosial dan platform daring terbukti lebih efektif dalam menjangkau serta mempertahankan pasien dalam skala yang lebih luas dan beragam secara geografis (Purwadhi et al., 2024; Salim & Mulyeni, 2025). Media sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube tidak hanya menjadi media promosi layanan, tetapi juga sebagai kanal komunikasi dua arah antara rumah sakit dan pasien. Interaksi langsung ini memungkinkan rumah sakit untuk membangun kedekatan emosional dengan pasien, meningkatkan kepercayaan, serta membentuk loyalitas yang berkelanjutan.

Lebih lanjut, pemasaran digital memberi kesempatan bagi rumah sakit untuk melakukan segmentasi pasar yang lebih spesifik dan personal melalui analisis data perilaku pengguna. Hal ini memungkinkan penyesuaian konten promosi dan layanan yang lebih tepat sasaran, sehingga meningkatkan efektivitas pemasaran (Dewi et al., 2023; Mariawati et al., 2023). Konten edukatif, testimoni pasien, serta live streaming kegiatan medis atau seminar kesehatan menjadi alat yang ampuh dalam membangun citra rumah sakit sebagai institusi profesional, inovatif, dan peduli terhadap kebutuhan pasien.

Strategi pemasaran digital juga mendukung pengembangan brand awareness dan reputasi rumah sakit di era JKN, di mana persaingan antar penyedia layanan kesehatan semakin ketat. Rumah sakit yang mampu memanfaatkan media digital secara optimal cenderung memperoleh peningkatan loyalitas pasien dan kepercayaan publik, yang pada akhirnya berdampak positif pada pendapatan dan keberlanjutan operasional (Purwadhi et al., 2024; Salim & Mulyeni, 2025).

Namun, implementasi pemasaran digital tidak lepas dari tantangan, seperti kebutuhan akan sumber daya manusia yang kompeten di bidang digital marketing, pengelolaan konten yang konsisten, serta perlindungan data pasien sesuai regulasi. Oleh karena itu, pelatihan SDM, penguatan kebijakan keamanan informasi, dan adaptasi budaya organisasi menjadi faktor kunci agar strategi pemasaran digital dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

Temuan dari berbagai studi menunjukkan bahwa integrasi antara pemasaran tradisional dan digital menjadi strategi optimal dalam menghadapi tantangan era JKN. Kombinasi ini tidak hanya meningkatkan daya jangkau dan efektivitas promosi, tetapi juga memperkuat hubungan jangka panjang dengan pasien, sehingga rumah sakit dapat mempertahankan dan meningkatkan posisinya dalam persaingan layanan kesehatan nasional.

Temuan Strategi Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional menjadi salah satu fokus utama dalam menjaga keberlanjutan rumah sakit, terutama di tengah tekanan pembiayaan dan tuntutan peningkatan kualitas pelayanan di era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Berbagai studi mengungkapkan beragam upaya yang telah dilakukan oleh rumah sakit untuk menekan biaya operasional tanpa mengorbankan mutu layanan kepada pasien.

Salah satu strategi yang banyak diadopsi adalah penerapan *Lean Management*, sebuah pendekatan yang berfokus pada identifikasi dan penghilangan pemborosan dalam proses pelayanan kesehatan. Pendekatan ini memungkinkan rumah sakit mengoptimalkan alur kerja, mempercepat waktu layanan, serta meningkatkan kepuasan pasien sekaligus menurunkan biaya yang tidak perlu (Yorismanto et al., 2025). *Lean Management* juga mendorong partisipasi aktif seluruh staf dalam proses continuous improvement, sehingga menciptakan budaya kerja yang lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan operasional.

Selain itu, inovasi dalam manajemen sumber daya manusia turut berkontribusi signifikan terhadap efisiensi. Pelatihan berkelanjutan, pengembangan kompetensi, serta penataan ulang struktur organisasi dan tugas dapat meningkatkan produktivitas tenaga kesehatan dan administrasi rumah sakit. Hal ini berdampak positif pada kualitas pelayanan sekaligus menekan pemborosan sumber daya manusia (Purba et al., 2024).

Peran teknologi informasi, terutama Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), menjadi tulang punggung dalam optimalisasi proses operasional. Studi menunjukkan bahwa implementasi SIMRS yang terintegrasi dapat mempercepat pengelolaan data pasien, administrasi klaim JKN, pengaturan jadwal, serta monitoring kinerja secara real-time, sehingga mengurangi kesalahan administrasi dan meningkatkan transparansi operasional (Aini et al., 2022; Purba et al., 2024). Dengan data yang akurat dan terupdate, manajemen rumah sakit dapat mengambil keputusan lebih tepat dan cepat untuk meningkatkan efisiensi.

Penggunaan teknologi digital lainnya seperti *telemedicine*, digitalisasi rekam medis, dan automasi proses klaim juga terbukti efektif mengurangi beban kerja staf, mempercepat layanan, dan mengurangi biaya operasional secara signifikan (Alayda et al., 2024). Telemedicine, misalnya, memfasilitasi konsultasi jarak jauh yang mengurangi kebutuhan kunjungan fisik, sekaligus membuka akses pelayanan kesehatan lebih luas dengan biaya lebih rendah.

Namun, efektivitas strategi efisiensi operasional ini juga tergantung pada faktor pendukung seperti kesiapan sumber daya manusia dalam mengadopsi teknologi baru, infrastruktur IT yang memadai, serta kebijakan manajemen yang mendukung inovasi dan perubahan. Pengembangan kebijakan internal yang responsif dan pelatihan berkelanjutan menjadi faktor kunci keberhasilan.

Secara keseluruhan, integrasi antara Lean Management, inovasi manajemen SDM, dan pemanfaatan teknologi informasi memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efisiensi operasional rumah sakit di era JKN. Pendekatan holistik ini tidak hanya menekan biaya tetapi juga menjaga bahkan meningkatkan kualitas layanan kesehatan, sehingga rumah sakit dapat beroperasi secara berkelanjutan dan kompetitif dalam sistem jaminan kesehatan nasional.

Pembahasan

Perkembangan teknologi informasi dan inovasi digital memegang peranan sentral dalam meningkatkan daya saing rumah sakit di era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Digitalisasi layanan kesehatan, khususnya melalui penerapan rekam medis elektronik (Electronic Medical Records/EMR), telah menjadi fondasi penting dalam mempercepat akses dan meningkatkan akurasi informasi pasien. Dengan EMR, data pasien dapat tersimpan secara terpusat, mudah diakses oleh tenaga medis, dan dapat mendukung proses diagnosis serta pengobatan yang lebih cepat dan tepat (Purba et al., 2024; Aini et al., 2022).

Selain itu, implementasi teknologi informasi dalam pelayanan pasien mencakup berbagai inovasi seperti sistem pendaftaran online, antrian digital, telemedicine, dan aplikasi mobile untuk konsultasi serta pemantauan kesehatan jarak jauh. Teknologi ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pasien, tetapi juga membantu rumah sakit dalam mengelola sumber daya secara lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan pasien (Alayda et al., 2024; Dewi et al., 2023).

Namun, keberhasilan transformasi digital sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia (SDM) rumah sakit. Tantangan utama yang sering dihadapi meliputi resistensi terhadap perubahan, kurangnya kompetensi teknis, serta kebutuhan pelatihan dan pengembangan keterampilan secara berkelanjutan (Purwadhi et al., 2024; Wasiyem et al., 2025). Oleh karena itu, pengembangan kapasitas SDM menjadi prioritas untuk memastikan adaptasi teknologi berjalan efektif dan berkelanjutan.

Selain SDM, faktor lain yang tidak kalah penting adalah infrastruktur teknologi dan kebijakan pendukung yang mendorong inovasi serta kolaborasi antar unit dalam rumah sakit. Manajemen yang visioner dan berorientasi teknologi akan mampu memanfaatkan inovasi digital untuk menciptakan keunggulan kompetitif, meningkatkan mutu pelayanan, dan memperluas akses layanan kesehatan (Mariawati et al., 2023; Wibisono & Lisdiono, 2024). Integrasi teknologi digital dan inovasi pelayanan menjadi kunci utama dalam meningkatkan daya saing rumah sakit. Digitalisasi tidak hanya mempercepat proses administrasi dan pelayanan klinis, tetapi juga membuka peluang baru untuk pengembangan layanan yang lebih personalized, efisien, dan berbasis data yang akurat.

Dalam era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), keberhasilan rumah sakit tidak hanya bergantung pada satu aspek strategi saja, melainkan pada sinergi dan integrasi yang harmonis antara strategi manajemen, pemasaran, dan efisiensi operasional. Studi literatur menunjukkan bahwa ketiga elemen ini saling berkaitan dan saling mendukung dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan daya saing rumah sakit (Purwadhi et al., 2024; Wasiyem et al., 2025).

Strategi manajemen yang efektif menyediakan kerangka kerja untuk pengambilan keputusan yang responsif terhadap perubahan regulasi dan kebutuhan pasar, sekaligus mengarahkan alokasi sumber daya secara optimal. Strategi pemasaran, terutama dengan pemanfaatan digitalisasi, memperkuat posisi rumah sakit dalam menjangkau dan mempertahankan pasien serta membangun citra yang positif di mata publik. Sementara itu, efisiensi operasional memastikan bahwa layanan yang diberikan berkualitas tinggi namun tetap

hemat biaya, sehingga kelangsungan rumah sakit dapat terjaga dalam tekanan finansial akibat sistem pembayaran JKN (Yorismanto et al., 2025; Purba et al., 2024).

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dikembangkan sebuah model strategi terpadu yang menggabungkan ketiga aspek tersebut secara holistik. Model ini mengedepankan fleksibilitas dan adaptabilitas, di mana manajemen rumah sakit tidak hanya fokus pada perencanaan jangka panjang tetapi juga mampu merespons cepat dinamika pasar dan kebijakan kesehatan. Penerapan teknologi informasi menjadi penghubung utama yang memfasilitasi koordinasi antar strategi, mulai dari pengelolaan data pasien, pemasaran digital, hingga pengoptimalan proses pelayanan (Aini et al., 2022; Purwadhi et al., 2024).

Implikasi praktis dari model strategi terpadu ini sangat penting bagi pengelola rumah sakit dan pembuat kebijakan. Pengelola rumah sakit disarankan untuk meningkatkan kolaborasi lintas departemen, mengintegrasikan teknologi digital secara menyeluruh, dan melakukan evaluasi kinerja berbasis data secara kontinu. Sedangkan bagi pembuat kebijakan, diperlukan dukungan regulasi dan insentif yang mendorong inovasi, efisiensi, dan pelayanan prima tanpa mengabaikan aspek keberlanjutan finansial rumah sakit (Alayda et al., 2024; Wicahyo et al., 2024).

Dengan menerapkan integrasi strategi yang komprehensif ini, rumah sakit dapat memperkuat daya saingnya sekaligus meningkatkan kualitas layanan, yang pada akhirnya memberikan manfaat maksimal bagi pasien dan sistem kesehatan nasional secara keseluruhan.

Hasil tinjauan literatur ini menunjukkan kesamaan dengan sejumlah studi terdahulu terkait pentingnya integrasi strategi manajemen, pemasaran, dan efisiensi operasional dalam menghadapi tantangan di era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Sebagaimana yang ditemukan oleh Mariawati et al. (2023) dan Purwadhi et al. (2024), strategi yang adaptif dan berorientasi pada inovasi menjadi kunci utama keberhasilan rumah sakit dalam meningkatkan daya saing dan pelayanan. Penekanan pada penggunaan teknologi informasi dan digitalisasi juga konsisten dengan temuan sebelumnya yang menyoroti peran transformasi digital dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan (Aini et al., 2022; Purba et al., 2024).

Namun, terdapat beberapa perbedaan yang mencolok. Studi ini menekankan lebih dalam pada sinergi antar strategi sebagai sebuah model terpadu, sementara literatur sebelumnya cenderung membahas strategi tersebut secara terpisah. Selain itu, temuan mengenai peran kepemimpinan visioner dan pengambilan keputusan berbasis data memberikan dimensi baru yang lebih aplikatif dibandingkan studi terdahulu yang lebih fokus pada aspek teknis atau kebijakan semata (Setiawan et al., 2025; Wasiyem et al., 2025).

Keterbatasan dari studi yang di-review antara lain adalah sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan studi literatur dan kasus yang bersifat deskriptif sehingga kurang menampilkan bukti empiris yang kuat dalam konteks penerapan di berbagai tipe rumah sakit dengan skala dan sumber daya berbeda. Selain itu, variasi metodologi dan fokus penelitian menyebabkan kesulitan dalam menggeneralisasi hasil secara menyeluruh.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, direkomendasikan agar penelitian selanjutnya mengadopsi pendekatan kuantitatif dan campuran (mixed methods) untuk mengevaluasi efektivitas model strategi terpadu dalam konteks yang lebih luas dan beragam. Penelitian juga sebaiknya mengeksplorasi lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan transformasi digital dan adaptasi strategi manajemen di rumah sakit, terutama terkait kesiapan sumber daya manusia dan budaya organisasi.

Untuk praktik, pengelola rumah sakit dianjurkan untuk tidak hanya mengadopsi strategi secara parsial, tetapi mengembangkan integrasi antar aspek manajemen, pemasaran, dan efisiensi dengan dukungan teknologi informasi yang memadai. Selain itu, pelatihan dan pengembangan kapasitas SDM serta peningkatan kemampuan kepemimpinan strategis harus menjadi fokus agar rumah sakit mampu menghadapi dinamika regulasi dan kebutuhan pasien secara efektif dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil tinjauan literatur terhadap 20 jurnal terkait strategi manajemen rumah sakit di era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), dapat disimpulkan bahwa keberhasilan rumah sakit dalam meningkatkan daya saing sangat bergantung pada penerapan strategi manajemen yang adaptif dan terpadu. Strategi tersebut meliputi kombinasi antara kebijakan jangka panjang dan pendek yang responsif terhadap dinamika regulasi serta pasar, didukung oleh kepemimpinan visioner dan pengambilan keputusan berbasis data. Selain itu, pergeseran signifikan dalam strategi pemasaran dari metode tradisional ke pemasaran digital melalui media sosial dan platform daring menjadi kunci dalam membangun loyalitas pasien dan memperkuat citra rumah sakit. Upaya efisiensi operasional melalui inovasi proses, manajemen sumber daya manusia, serta optimalisasi teknologi informasi, terutama Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), terbukti efektif dalam menjaga kualitas layanan sambil menekan biaya operasional. Transformasi digital menjadi faktor penting yang tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga mendukung pengelolaan data dan monitoring kinerja secara real-time, yang pada akhirnya memperkuat posisi rumah sakit dalam persaingan.

Sebagai saran, pengelola rumah sakit disarankan untuk mengembangkan model strategi yang mengintegrasikan manajemen, pemasaran, dan efisiensi operasional secara holistik dengan dukungan teknologi yang memadai. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan penguatan kepemimpinan strategis menjadi prioritas agar mampu menghadapi perubahan regulasi dan kebutuhan layanan kesehatan yang terus berkembang. Selanjutnya, penelitian selanjutnya perlu mengkaji lebih mendalam penerapan strategi tersebut di berbagai tipe rumah sakit dengan pendekatan kuantitatif maupun campuran guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan aplikatif. Dengan demikian, rumah sakit dapat meningkatkan kualitas pelayanan, menjaga keberlanjutan usaha, dan memberikan kontribusi optimal dalam sistem kesehatan nasional.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, Z., Nurwijayanti, N., Supriatman, S., & Susanto, H. E. (2022). Strategi pengembangan transformasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIM-RS) di RSUD dr. Iskak Tulungagung. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(2), 128-139. <https://doi.org/10.30994/jceh.v5i22.383>
- Alayda, N. F., Aulia, C. M., Ritonga, E. R., & Purba, S. H. (2024). Literature review: Analisis dampak kebijakan jaminan kesehatan nasional (JKN) terhadap akses dan kualitas pelayanan kesehatan. *Jurnal Kesehatan Samudra (JKS)*, 7(7). <https://doi.org/10.56338/jks.v7i7.5573>
- Dewi, N. L. P. E. K., Chendra, W. J., & Mulyanti, D. (2023). Studi Teoritis: Strategi Promosi Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit Swasta Di Era Jaminan Pelayanan Kesehatan (JKN). *DIAGNOSA: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 1(2), 58-64. <https://doi.org/10.59581/diagnosa-widyakarya.v1i2.179>
- Kitchenham, B. (2004). Procedures for performing systematic reviews. Keele, UK, Keele University, 33, 1-26.
- Kosala, I. A. D. T. (2019). Can government hospital survive in the era of national health insurance? *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(2), 50-66. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/> <https://doi.org/10.38043/jmb.v16i2.2040>
- Mariawati, A. S., Indralaga, D., & Paramarta, V. (2023). Literatur Review Strategi Bisnis Rumah Sakit di Era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). *Journal of Systems Engineering and Management*, 2(2), 177-183. <https://doi.org/10.36055/joseam.v2i2.22286>
- Mayun Trinanditya, A. A. N., Barlian, D. S., Siregar, F. D. A., Ningrum, I. L., & Paramarta, V. (2025). Strategi optimalisasi manajemen pelayanan rumah sakit dalam meningkatkan kepuasan pasien. *Jurnal Mirai Management*, 10(1), 376-385.

- Purba, S. H., Khairunnisa, K., Khairani, C., & Wanny, N. (2024). Strategi optimalisasi penggunaan SIMRS untuk meningkatkan kinerja rumah sakit. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum dan Farmasi (JRIKUF)*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.57213/jrikuf.v3i1.479>
- Purwadhi, P., Widjaja, Y. R., Ibliyah, K., & Pontoh, S. R. (2024). Pembangunan Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Daya Saing Rumah Sakit di Era Digital. *MES Management Journal*, 3(3), 638-646. <https://doi.org/10.56709/mesman.v3i3.546>
- Purwadhi, P., Widjaja, Y. R., Masuni, E., & Firdausa, K. E. (2024). Analisis Strategi Dalam Menghadapi Era BPJS Kesehatan Yang Di Berlakukan Di Rumah Sakit. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 5706-5714. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15635>
- Purwadhi, P., Widjaja, Y. R., Meylina, L. K., & Rosmaini, S. (2024). Pengaruh Kebijakan Manajemen Strategis Terhadap Daya Saing Rumah Sakit Di Era Jaminan Kesehatan Nasional: Systematic Literature Review. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 2326-2340. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.5312>
- Rabiulyati, M., & Nurwahyuni, A. (2023). Strategi Efisiensi Rumah Sakit di Era JKN: Literature Review. *JKT: Jurnal Kesehatan Terapan*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i2.15562>
- Salim, M., & Mulyeni, S. (2025). Strategi pemasaran rumah sakit swasta non-BPJS untuk meningkatkan pendapatan dan daya saing di industri layanan kesehatan. *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital*, 2(2), 52-61. <https://doi.org/10.61132/jumabedi.v2i2.510>
- Setiawan, I., Purwadhi, P., Veranita, M., & Syaodih, E. (2025). Strategi manajemen rumah sakit untuk meningkatkan daya saing RSUD Sambah di kawasan perbatasan. *Jurnal Pemasaran Bisnis*, 7(3), 57-66. <https://journalversa.com/s/index.php/jpb>
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review. *British Journal of Management*, 14(3), 207-222. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.00375>
- Vikandi, B., Laksono, S. S. M., & Baihakki, I. (2019). Strategi Pemasaran Rumah Sakit Di Era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Study RSM Siti Khodijh Kediri. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 180-184.
- Wasiyem, W., Dwika, A., Sari, W. D. C., Ritonga, F. R., Sumpeno, S. J., Ramadhani, R., ... & Andini, Z. (2025). Analisis strategi manajemen kesehatan dalam memaksimalkan mutu pelayanan di rumah sakit: Literature review. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 5(2), 325-334. <https://doi.org/10.55606/jikki.v5i2.6378>
- Wibisono, F. J., & Lisdiono, P. (2024). Analisis penerapan strategi bisnis untuk mencapai resiliensi keuangan: Studi kasus di Klinik Utama XYZ. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(3), 3091-3108. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2244>
- Wicahyo, S. Y., et al. (2024). Hospital business strategy planning in the era of national health guarantee (JKN). *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 10(7), 685-690. <https://doi.org/10.33024/jkm.v10i7.16221>

- Wijayanto, A. W., & Mahfudz. (2021). Analisis strategi rumah sakit dalam menghadapi era BPJS kesehatan. *Revitalisasi: Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 180-184. <https://doi.org/10.32503/revitalisasi.v8i2.934>
- Wirastuti, K., Hadi Sulistyningrum, I., Cahyono, E. B., Santoso, A., & Miftahudin, Z. (2019). Perbandingan biaya riil dengan tarif INA-CBG's penyakit stroke pada era jaminan kesehatan nasional di RS Islam Sultan Agung. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 4(1), 117-126. <https://doi.org/10.36387/jiis.v4i1.244>
- Yorismanto, Y., Amalia, R., Kasmianti, N., Hartono, B., & Daud, A. G. (2025). Penerapan lean management dalam pengurangan pemborosan di rumah sakit. *RIGGS*, 4(3), 109-116. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.1983>